

Pengaruh Kontribusi Peserta (Premi) Klaim dan Hasil Investasi terhadap Pertumbuhan Aset pada Perusahaan PT Takaful Keluarga

Afifa Umami¹ Hendra Harmain² Rahmat Daim Harahap³

affaumami10@gmail.com

Program Studi Asuransi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh premi, klaim dan hasil investasi terhadap pertumbuhan aset Takaful Keluarga. Jenis data variabel merupakan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari laporan tahunan keuangan (*annual report*) yang dipublikasikan pada website resmi PT Takaful Keluarga periode 2015-2020. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan model regresi linier berganda sebagai metode analisis data. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji statistik yaitu uji-t dan uji-F dengan tingkat signifikansi 5%. Berdasarkan hasil uji t Premi, Klaim, dan Hasil investasi memiliki nilai signifikan $0,000 < 0,05$ yang berarti ketiga variabel tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset PT Takaful Keluarga. Berdasar hasil uji F, Premi, Klaim, dan Hasil investasi memiliki nilai F $0,000 < 0,05$. Maka H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Premi, Klaim, dan Hasil investasi berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap pertumbuhan aset perusahaan Takaful Keluarga. Dari hasil analisis regresi linier berganda didapat nilai Adjusted R square sebesar 0,8659 (86,59%) yang berarti bahwa variabel premi, klaim dan hasil investasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan aset, sisanya 13,41% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata kunci : Premi, Klaim, Hasil Investasi, Pertumbuhan Aset

PENDAHULUAN

Setiap orang menginginkan perlindungan atas risiko yang tidak terduga. Baik yang terjadi pada diri sendiri, keluarga maupun barang-barang berharga yang dimiliki. Risiko adalah kemungkinan kerugian yang akan dialami yang diakibatkan oleh bahaya yang mungkin terjadi tetapi tidak diketahui lebih dahulu apakah akan terjadi dan kapan akan terjadi. Risiko-risiko tersebut bersifat tidak pasti, apakah akan terjadi dalam waktu dekat atau kemudian hari, apabila risiko tersebut betul-betul terjadi, tidak diketahui

berapa kerugiannya secara ekonomis.

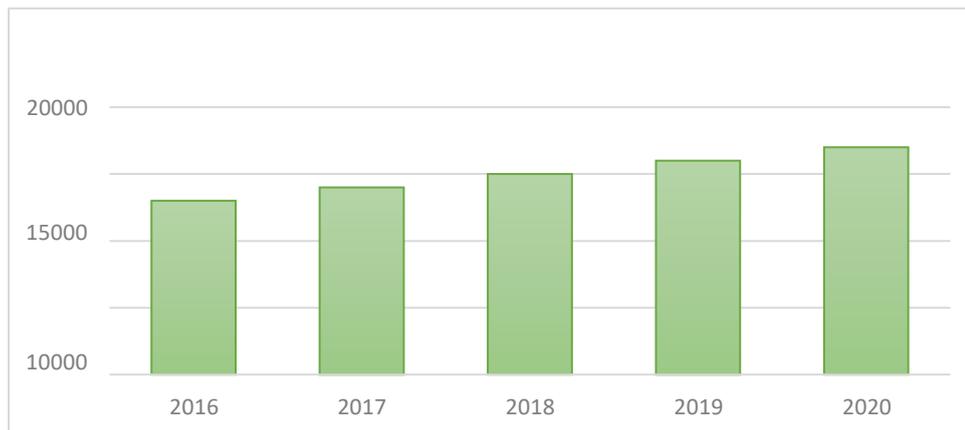
Asuransi berperan penting pada era globalisasi saat ini untuk memproteksi risiko tidak terduga. Asuransi pada hakikatnya adalah cara yang paling efisien dan efektif untuk mengganti penghasilan seseorang yang diakibatkan oleh suatu kejadian. Asuransi jiwa mengganti pendapatan yang hilang pada saat kematian atau seseorang tidak mampu bekerja secara normal. Asuransi kesehatan digunakan sebagai cadangan untuk persiapan mengganti biaya pengobatan atau rawat inap dirumah sakit. Asuransi kerugian seperti halnya asuransi property yaitu membayar kehilangan yang disebabkan oleh kebakaran, pencurian, dan kecelakaan. Asuransi pendidikan yang paling menarik perhatian masyarakat dengan tingkat keadaran orangtua akan pentingnya pendidikan bagi putra/putrinya (Atika, Sri, & Harahap, 2023). Penduduk Indonesia yang mayoritas beragama islam, sehingga banyak masyarakat yang membutuhkan suatu usaha atau jasa yang berlandaskan syariat Islam. Menurut Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI), asuransi syariah adalah usaha saling melindungi dan tolong-menolong diantara sejumlah orang atau pihak melalui investasi dalam bentuk aset dan dana tabarru, (kebajikan), serta memberikan pengembalian untuk menghadapi risiko tertentu melalui akad yang sesuai dengan Syariah (Tri Hendri, 2014). Akad yang sesuai dengan syariah yang dimaksud adalah yang tidak mengandung gharar (penipuan), maysir (perjudian), riba, zulm (penganiayaan), risywah (suap), barang haram, dan maksiat.

PT. Asuransi Takaful Keluarga adalah pionir perusahaan asuransi jiwa syariah yang telah melayani masyarakat Indonesia sejak 1994. Produk yang ditawarkan untuk memenuhi kebutuhan dan sesuai syariah diantaranya perlindungan jiwa, kesehatan, perencanaan pendidikan anak, perencanaan hari tua, dan perencanaan investasi. Dalam dunia asuransi yang harus diperhatikan ialah penentuan tarif kontribusi, karena hal tersebut akan menentukan besarnya kontribusi yang akan diterima. Tarif atau kontribusi yang diterapkan harus bisa menutupi klaim serta biaya asuransi lainnya, dan termasuk keuntungan yang diharapkan oleh perusahaan. Kedudukan asuransi syariah dalam transaksi asuransi adalah sebagai pemegang amanah sekaligus pengelola dana kontribusi. Asuransi syariah menginvestasikan kontribusi yang terkumpul dari peserta kepada instrument investasi yang dibenarkan oleh syara. Perusahaan asuransi syariah dalam hal ini bertindak sebagai mudharib berkewajiban untuk membayar klaim apabila ada salah satu yang mengalami musibah. Selain itu perusahaan juga berkewajiban menjaga dan menjalankan amanah yang diembannya secara adil, transparan dan profesional.

Kontribusi merupakan sejumlah uang yang harus dibayarkan setiap bulannya sebagai kewajiban dari tertanggung atas keikutsertaannya di asuransi. Masyarakat mulai menyadari pentingnya asuransi sebagai salah satu kebutuhan perlindungan diri. Dapat dilihat pada grafik kenaikan kontribusi pada tahun 2020 didominasi lini usaha kesehatan dan kecelakaan diri.

Tabel 1. 1

Total Kontribusi Bruto Asuransi Syariah



Sumber: Ojk.go.id

Melalui laporan keuangan Syariah ojk, total aset asuransi syariah mengalami penurunan sebesar 2,23% yang dipengaruhi oleh investasi sebesar 6,29%. Dikarenakan portofolio investasi asuransi Syariah didominasi oleh investasi di pasar modal. Namun total kontribusi bruto asuransi Syariah mengalami kenaikan sebesar 3,84%. Kenaikan ini didominasi oleh usaha Kesehatan dan kecelakaan diri.

Klaim merupakan pengajuan hak yang dilakukan oleh tertanggung kepada penanggung untuk mendapatkan haknya berupa pertanggungan atas kerugian berdasarkan perjanjian atau akad yang telah dibuat. Pemilihan masyarakat akan perusahaan asuransi terutama dari bagaimana proses pengajuan klaim yang mudah dan cepat. Masyarakat atau konsumen telah memberikan kepercayaan kepada perusahaan sebagai pengelola, sehingga perusahaan dituntut untuk melaksanakan tanggungjawabnya selama sesuai perjanjian.

Aset merupakan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Aset juga merupakan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Otoritas Jasa Keuangan dalam Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia, Aset IKNB Syariah terhadap seluruh aset IKNB mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2020 yaitu mencapai 4,25%. Salah satunya merupakan perusahaan asuransi syariah yang mengalami penurunan pada masing-masing subsektor.

Hasil investasi adalah kegiatan menanamkan modal dan harta dengan tujuan imbalan keuntungan yang diharapkan dimasa depan untuk membantu perusahaan mengembangkan kegiatan bisnisnya (Nur Indah, 2021). Dalam menjalankan operasional perusahaan melakukan kegiatan investasi. Investasi merupakan instrumen penting dalam perusahaan asuransi, dimana hasil investasi dimanfaatkan sebagai keuntungan perusahaan serta menutupi kekurangan dana untuk pembayaran klaim (Laras, 2018). Sejalan dengan pertumbuhan aset, dimana investasi mengalami penurunan. Dikarenakan sebagian besar aset ditempatkan pada instrumen investasi.

Dilihat dari Laporan Perkembangan Keuangan Syariah oleh OJK bahwa pertumbuhan aset dari asuransi syariah mengalami kenaikan mencapai 9.26%, yaitu dari Rp41.915 miliar pada tahun 2018 menjadi Rp45.795 miliar pada tahun 2019. Peningkatan aset tersebut dipengaruhi oleh kontribusi dan

hasil pengembangan investasi perusahaan. Berikut data salah satu perusahaan asuransi syariah yaitu PT. Asuransi Takaful Keluarga.

Tabel 1. 2

**Total Aset PT Takaful Keluarga Tahun 2017-2020
(Dalam Jutaan Rupiah)**

| Tahun | Premi | Klaim | Hasil Investasi | Total Aset | Pertumbuhan Aset |
|--------------|--------------|--------------|------------------------|-------------------|-------------------------|
| 2015 | 181.671 | 82.730 | 333.664 | 1.064.51 | 0,0225 |
| 2016 | 207.325 | 102.502 | 246.437 | 1.162.835 | 0,09923 |
| 2017 | 203.285 | 104.460 | 156.359 | 1.660.572 | 0,003776 |
| 2018 | 216.560 | 114.918 | 182.561 | 1.712.378 | 0,00312 |
| 2019 | 234.006 | 124.717 | 184.278 | 1.805.094 | 0,00541 |
| 2020 | 196.662 | 111.649 | 213.761 | 1.821.015 | 0,000882 |

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan PT. Asuransi Takaful Keluarga

Berdasarkan tabel diatas, total aset pada PT Takaful Keluarga terus mengalami kenaikan dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2020.

Dilihat pada tahun 2019 ke tahun 2020 laju pertumbuhan aset tidak sebanyak tahun sebelumnya, namun masih tetap mengalami kenaikan. Pada tahun 2015 jumlah premi mengalami penurunan, dan mengalami kenaikan di tahun 2016 yang sebesar 1,42%. Jumlah klaim bersifat fluktuatif dan terus mengalami peningkatan yang tinggi ditahun 2016 sebesar 2,39%. Jumlah hasil investasi ditahun 2015 naik dari tahun sebelumnya namun mengalami penurunan di tahun 2016 sebesar 2,61%.

Premi pada tahun 2017 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 1,95%. Jumlah klaim mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar 0,82%. Jumlah hasil investasi mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya.

Pada tahun selanjutnya 2018 premi mengalami peningkatan sebesar 6,53%. Jumlah klaim meningkat sebesar 10,1%, dan hasil investasi meningkat dari tahun sebelumnya sebesar 19,79%.

Pada tahun 2019 premi mengalami peningkatan sebesar 8,06%. Jumlah klaim meningkat sebesar 8,53%. Jumlah hasil investasi meningkat sebesar 19,05%.

Pada tahun 2020 terjadi penurunan pada premi, klaim sedangkan hasil investasi dan total aset mengalami peningkatan setiap tahunnya. Jumlah premi mengalami penurunan sebesar 15,96%. Jumlah klaim mengalami penurunan sebesar 10,48%. Jumlah hasil investasi mengalami peningkatan sebesar 2,10%.

Berdasarkan hasil penelitian Sri Intan Permata Sari pada skripsinya yang berjudul Pengaruh Premi, Klaim, Hasil Underwriting, Investasi dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Aset Pada Perusahaan Asuransi Pendidikan Syariah Di Indonesia menyimpulkan bahwa variabel premi, klaim dan investasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan aset. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Novia Dwi Fatmawati Panjaitan dalam jurnalnya yang berjudul Pengaruh Pendapatan Premi, Klaim, Investasi dan Biaya Operasional terhadap Pertumbuhan Aset Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia menyatakan bahwa, variabel premi mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan, hal tersebut menunjukkan bahwa semakin besar premi yang didapatkan oleh perusahaan maka akan berpengaruh pada peningkatan pertumbuhan aset. Pada variabel klaim dan biaya operasional mempunyai pengaruh negatif dan signifikan, dimana merupakan beban sebuah perusahaan sehingga menghambat pertumbuhan ekonomi. Sedangkan variabel investasi tidak mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi.

Perusahaan asuransi syariah diharapkan mampu menjadi perencanaan keuangan bagi masyarakat. Meyakinkan kepada masyarakat bahwa mereka dapat merencanakan masa depan yang baik dengan mengikuti asuransi. Upaya yang tercermin dalam bentuk informasi keuangan yang dibuat oleh perusahaan, dengan adanya informasi keuangan yang jelas dan transparan masyarakat dan atau konsumen dapat mengetahui bagaimana kinerja perusahaan dalam segi keuangannya. Kinerja keuangan diandalkan untuk membuat lembaga asuransi syariah mengetahui dan menumbuhkan tingkat hasil dari latihan yang dilakukan sesuai dengan prinsip dan tujuan yang telah ditentukan (Radianti & Rahma, 2023).

Laporan keuangan disusun dengan baik dan akurat akan menghasilkan gambaran financial yang spesifik atau real terhadap hasil yang akan diperoleh dalam kurun waktu tertentu, hal ini diterapkan dalam mengukur kinerja keuangan dan dengan tujuan mengetahui kesehatan tingkat risiko dan profit perusahaan (Siti & Harmain, 2022).

Sesuai dengan latar belakang masalah diatas, maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Terjadinya penurunan pada kontribusi premi pada tahun 2017, namun kembali meningkat pada tahun berikutnya. Pada tahun 2020 premi kembali mengalami penurunan salah satu faktor penyebabnya adanya pandemi covid-19.
2. Pada instrumen klaim di tahun 2020 mengalami penurunan dengan faktor yang sama covid-19.
3. Hal yang sama terjadi pada instrumen hasil investasi yang mengalami penurunan di tahun 2016 dan 2017.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah premi berpengaruh secara langsung terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi syariah PT. Takaful Keluarga?

2. Apakah klaim berpengaruh secara langsung terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi syariah PT. Takaful Keluarga?
3. Apakah hasil investasi berpengaruh secara langsung terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi syariah PT. Takaful Keluarga?
4. Apakah premi, klaim dan hasil investasi berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi syariah PT. Takaful Keluarga?

KAJIAN TEORITIS

1. Teori Aset

Aset merupakan salah satu elemen dalam sebuah laporan keuangan, elemen neraca yang membentuk informasi berupa posisi keuangan. FASB mendefinisikan aset sebagai manfaat ekonomis masa depan yang memungkinkan dikuasai oleh suatu entitas akibat transaksi atau kejadian masa lalu.

Terdapat tiga karakteristik utama yang harus dipenuhi agar suatu objek dapat dikategorikan sebagai aset, yaitu:

- a. Manfaat Ekonomis
aset harus memiliki manfaat ekonomis yang pasti dimasa depan. Memiliki potensi dan manfaat serta daya beli atau daya tukar dalam unit moneter seperti kas. Selain itu hal yang harus memiliki manfaat ekonomis yang dapat ditukar dengan kas, barang, atau jasa sehingga dapat digunakan untuk memproduksi barang dan jasa, atau dapat digunakan untuk melunasi kewajiban.
- b. Dikuasai atau Dikendalikan Entitas
Tidak hanya dimiliki entitas tapi juga dikuasai oleh entitas. Penguasaan disini berarti kemampuan entitas untuk mendapatkan, memelihara, menukarkan, menggunakan manfaat ekonomik dan mencegah akses pihak lain terhadap manfaat tersebut.
- c. Timbul Akibat Transaksi Masa Lalu
Transaksi atau kejadian masa lalu menjadi salah satu kriteria aset, karena transaksi masa lalu dapat menambah atau mengurangi aset. Nilai dari aset dipengaruhi oleh kejadian masa lalu suatu manajemen seperti halnya pengendalian kenaikan harga, perubahan tingkat bunga, penyusutan, pencurian, bencana alam. Kejadian dan transaksi tersebut memicu manfaat ekonomik suatu objek.
- d. Karakter Pendukung
Beberapa karakteristik pendukung aset menurut FASB, yaitu:
 - 1.) Melibatkan Kos
Pada umumnya melibatkan kos sebagai penghargaan kesepakatan. Jika kos terjadi karena pemerolehan suatu objek pertukaran atau pembelian, maka objek tersebut lebih kuat dari aset.
 - 2.) Berwujud
Sumber ekonomik selain memberikan manfaat namun juga berwujud akan lebih tepat disebut aset. Namun wujud bukan

termasuk kriteria untuk mendefinisikan aset.

3.) Tertukaran

Untuk dapat memenuhi suatu syarat sebagai aset, sumber ekonomik harus dapat ditukarkan dengan sumber ekonomik lainnya.

4.) Terpisahkan

Suatu sumber ekonomik dapat ditukarkan bisa dipisahkan dengan sumber ekonomi lainnya atau berdiri sendiri.

5.) Berkekuatan Hukum

Penguasaan atau hak atas aset tidak harus didukung secara yuridis formal. Klaim seperti piutang usaha tidak harus didukung oleh dokumen yang mempunyai daya paksa hukum untuk memenuhi defenisi aset (Suwardjono, 2006).

2. Asuransi Syariah

Dari segi bahasa, asuransi berasal dari bahasa inggris Insurance dan bahasa belanda Verzekering atau Asurantie yang berarti pertanggungan atau penjaminan (Hendi Suhendi, 2005). Menurut pasal 246 kitab Undang-undang hukum dagang (KUHD) Republik Indonesia, Asuransi adalah suatu perjanjian dengan mana seorang penanggung mengikatkan diri pada tertanggung dengan menerima suatu premi untuk memberikan penggantian kepadanya karena suatu kerugian, kerusakan, atau kehilangan keuntungan yang diharapkan mungkin akan dideritanya karena suatu peristiwa tidak tentu (Muthohari, 2012).

Menurut PSAK 111 Asuransi syariah adalah sistem menyeluruh yang pesertanya mendonasikan sebagian atau seluruh kontribusinya yang digunakan untuk membayar klaim atas kerugian akibat musibah pada jiwa, badan, atau benda yang dialami oleh sebagian peserta yang lain (Harahap, 2020).

Dalam bahasa arab, asuransi disebut “At tamin” yang bermakna memberikan perlindungan, ketenangan, rasa aman, serta bebas dari rasa takut. Menurut Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI), asuransi syariah adalah usaha saling melindungi dan tolong-menolong diantara sejumlah orang atau pihak melalui investasi dalam bentuk aset dan dana tabarru, (kebajikan), serta memberikan pengembalian untuk menghadapi risiko tertentu melalui akad yang sesuai dengan Syariah (Tri Hendri, 2014). Akad yang sesuai dengan syariah yang dimaksud adalah yang tidak mengandung gharar (penipuan), maysir (perjudian), riba, zulm (penganiayaan), risywah (suap), barang haram, dan maksiat.

Menurut Undang-Undang No.2 Tahun 1992 tentang usaha perasuransian ialah perjanjian antara dua pihak atau lebih, pihak penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung, dengan menerima premi asuransi untuk memberikan pergantian kepada tertanggung karena kerugian, kerusakan, atau kehilangan keuntungan yang diharapkan atau tanggungjawab hukum pihak ketiga yang mungkin akan diderita tertanggung, yaitu timbul dari suatu peristiwa yang tidak pasti atau untuk memberikan suatu pembayaran yang didasarkan atas

meninggal atau hidupnya seorang yang dipertanggungkan.

Sedangkan menurut UU Nomor 40 tahun 2014, asuransi syariah adalah kumpulan perjanjian, yang terdiri atas perjanjian antara perusahaan asuransi syariah dan pemegang polis dan perjanjian di antara para pemegang polis, dalam rangka pengelolaan kontribusi berdasarkan prinsip syariah guna saling menolong dan melindungi dengan cara :

- a. Memberikan penggantian kepada peserta atau pemegang polis karena kerugian, kerusakan, biaya yang timbul, kehilangan keuntungan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin diderita peserta atau pemegang polis karena terjadinya suatu peristiwa yang tidak pasti, atau
- b. Memberikan pembayaran yang didasarkan pada meninggalnya peserta atau pembayaran yang didasarkan pada hidupnya peserta dengan manfaat yang besarnya telah ditetapkan dan/atau didasarkan pada hasil pengelolaan dana.

Asuransi dalam sudut pandang ekonomi merupakan metode untuk mengurangi risiko dengan jalan memindahkan dan megombinasikan ketidakpastian akan adanya kerugian keuangan. Menurut pandangan bisnis asuransi adalah sebuah perusahaan yang usaha utamanya menerima/menjual jasa, pemindahan risiko dari pihak lain, dan memperoleh keuntungan dengan berbagi risiko di antara sejumlah nasabahnya. Dari sudut pandang sosial asuransi sebagai sebuah organisasi sosial yang menerima pemindahan risiko dan mengumpulkan dana dari anggota-anggotanya guna membayar kerugian yang mungkin terjadi pada masing-masing anggota asuransi tersebut (Soemitra, Bank dan Lembaga Keuangan Syariah, 2018). Menurut Abbas Salim dalam bukunya, asuransi ialah suatu kemauan untuk menetapkan kerugian-kerugian kecil (sedikit) yang sudah pasti sebagai pengganti (substitusi) kerugian-kerugian besar yang belum pasti (Salim, 2003).

Dalam Islam konsep asuransi syariah adalah dimana terjadi saling memikul risiko di antara sesama peserta. Sehingga, antara satu dengan yang lainnya menjadi penanggung atas risiko yang muncul. Ini dilakukan atas dasar saling menolong dalam kebaikan dengan masing-masing mengeluarkan dana tabarru' atau dana kebajikan yang ditujukan untuk menanggung risiko. Berdasarkan prinsip Islam, mudharabah dan tabarru', akad ini sah dan dapat diterima karena menguntungkan kedua belah pihak. Berdasar sifatnya, pemegang polis membayar premi kepada penanggung sebagai bentuk tabungan bagi masa depannya juga sebagai perlindungan atas berbagai risiko yang tak terduga (Nopriansyah, 2016).

Prinsip dasar Asuransi Syariah

Prinsip asuransi haruslah kuat dan kokoh. Konsep tolong-menolong dalam kebaikan menjadikan semua peserta dalam suatu keluarga besar untuk saling melindungi dan saling menanggung risiko yang terjadi diantara mereka. Prinsip syariah yang berlaku umum dalam

kegiatan muamalah (transaksi syariah) mengikat secara hukum bagi semua pelaku dan stakeholder entitas yang melakukan transaksi syariah (muammar khaddafi, 2016). Dalam asuransi harus tertanam prinsip dasar sebagai berikut:

1. Tauhid (unity), merupakan hal terpenting dalam melakukan kegiatan ekonomi dan dasar utama dalam pondasi menjalankan syariat Islam. Asuransi syariah haruslah mengoperasionalkan nilai-nilai ketuhanan seperti firman Allah SWT QS. Al-Hadid (57): 4

Artinya: “ ... dan Dia selalu bersamamu dimana pun kamu berada...” (QS. Al-Hadid (57):4)

2. Keadilan (justice), prinsip keadilan dalam menjalankan sistem asuransi syariah merupakan jalan keterbukaan dan kepedulian antara pihak yang terikat dengan akad.

3. Tolong Menolong (ta'awun), dalam berasuransi harus didasari kemauan untuk saling tolong-menolong dan saling menghormati antar anggota yang terikat pada akad. Seperti ditegaskan firman Allah SWT QS. Al-Maidah (5): 2

Artinya : "Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran"

Tafsir ayat diatas menurut tafsir Al-mukhtashar menerangkan bahwa Allah memerintahkan saling tolong-menolong dalam perbuatan baik dan meninggalkan perbuatan terlarang, Allah mengancam siapa yang durhaka dengan memberikan azab.

4. Kerjasama, prinsip ini selalu ada pada dunia bisnis. Pada asuransi syariah prinsip ini berbentuk akad perjanjian, yaitu *mudarabah* dan *musyarakah*.
5. Amanah, pada sistem asuransi syariah berbasis pada nilai-nilai akuntabilitas. Dalam hal ini perusahaan harus memberikan kesempatan yang besar bagi peserta untuk mengakses laporan keuangan. Peyampaian laporan keuangan atau transparansi juga harus sesuai dengan syariat Islam.
6. Kerelaan, prinsip ini diterapkan pada setiap peserta sehingga tak ada paksaan antara pihak-pihak yang terikat dalam akad.
7. Larangan riba, dalam setiap transaksi seorang muslim tidak dibenarkan untuk memperkaya diri dengan yang tidak dibenarkan secara bathil, sebagaimana firman Allah SWT:

Artinya: "hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu." (QS. An-Nisa' (4): 29)

Tafsir ayat diatas menurut Tafsir Ash-Shaghir menerangkan bahwa janganlah kalian memakan harta di antara kalian dan mengambil harta sebagian lainnya dengan cara yang haram seperti riba dan secara paksa kecuali atas dasar suka sama suka. Janganlah membunuh sebagian lainnya menjerumuskan kedalam kehancuran, dan Allah Maha Penyayang.

8. Larangan Maisir (judi), dalam sistem asuransi syariah untuk menghindari satu pihak yang untung dan pihak yang lain rugi. Firman Allah SWT tentang larangan maisir (judi):

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah perbuatan keji termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan." (QS. Al-Maidah (5): 90)

Tafsir ayat diatas menurut Tafsir al-Mukhtashar menerangkan bahwa sesungguhnya tujuan setan menganjurkan minuman keras dan perjudian ialah memunculkan rasa pemusuhan dan kebencian dalam hati antar sesama dan memalingkan orang dari zikir maupun sholat.

9. Larangan Gharar (ketidakpastian), dalam pandangan ekonomi Islam gharar terjadi apabila dalam suatu kesepakatan/perikatan antara pihak-pihak yang terikat terjadi ketidakpastian dalam jumlah profit maupun modal yang dibayarkan (premi).

Dengan adanya beberapa prinsip tersebut, konsep takaful yang

merupakan dasar dari asuransi syariah, disimpulkan menjadi tiga prinsip dasar, yaitu:

- 1) Saling bertanggung jawab
- 2) Saling bekerja sama
- 3) Saling melindungi kebenaran

Asuransi syariah terdiri dari dua jenis, yaitu asuransi jiwa syariah dan asuransi umum syariah atau asuransi takaful keluarga dan takaful umum, perbedaan keduanya terletak pada objek pertanggungan, jumlah premi dan klaim. Takaful keluarga adalah pelopor perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia. Mulai beroperasi sejak 1994, mengembangkan berbagai produk sesuai kebutuhan yang sesuai syariah. Nejatullah Al-Siddiqi menekankan bahwa asuransi yang sesuai dengan prinsip syariah adalah asuransi yang membawa unsur tolong-menolong, semangat keadilan, dan kerja sama (Soemitra, 2019).

3. Premi

a. Pengertian Premi

Premi adalah sejumlah uang yang dibayar tertanggung kepada penanggung untuk mengikat penanggung membayar ganti rugi atas terjadinya risiko. Undang-undang yang mengatur premi bahwa apabila premi tidak dibayar, maka pertanggungan tidak ada. Bermakna apabila terjadi suatu kerugian maka pihak asuransi tidak akan mengganti kerugian yang terjadi. Besaran premi yang dibayarkan oleh peserta ditentukan dari hasil seleksi risiko yang dilakukan oleh underwriter, melalui seleksi risiko tersebut peserta akan menerima jumlah besaran premi yang akan dibayarkan sesuai dengan tingkat risiko yang ditanggung oleh perusahaan (Laras, 2018). Selain itu agar perusahaan mampu memprediksi keuntungan yang didapat dari proses tersebut (Mutia, Arif, & Syarvina, 2023). Dalam Islam sudah diatur sebagaimana *Maqashid syariah* yang dijadikan penopang dalam bisnis asuransi syariah guna mengatur dan membatasi kepentingan perorangan sesuai dengan syariah (Syahriza, Rindiani, & Sudiarti, 2023)

Menurut Fatwa Dewan Syariah Nasional tahun 2006 menjelaskan bahwa premi adalah keajiban peserta untuk memberikan sejumlah dana kepada perusahaan sesuai dengan kesepakatan dalam akad. Dana tabungan atau titipan peserta asuransi syariah akan dikelola dan dialokasikan sehingga mendapatkan bagi hasil (mudharabah) dan pendapatan investasi yang akan diperoleh peserta setiap tahunnya (Krisya, Pengaruh Investasi, Premi, Dan Klaim Terhadap Pertumbuhan Aset PT Takaful Keluarga, 2020). Premi dalam asuransi syariah terbagi menjadi tiga, yaitu:

1. Premi Tabungan
2. Premi Biaya
3. Premi Tabarru

b. Sistem Dana Peserta

Premi dalam asuransi syariah dikenal sebagai dana kepesertaan yang penentuan tarifnya didasarkan atas faktor-faktor berikut:

1. Tabel mortalitas
2. Asumsi bagi hasil (mudharabah)

Biaya-biaya asuransi yang adil dan tidak menzalimi peserta (Amrin, 2011)

Sistem dana kepesertaan terbagi dua, yaitu:

1) Sistem yang mengandung unsur tabungan

Setiap peserta wajib membayar sejumlah uang secara teratur kepada perusahaan. Besar premi yang akan dibayarkan bergantung kepada kemampuan peserta, akan tetapi perusahaan menetapkan jumlah minimum premi yang dapat dibayarkan. Premi yang dibayarkan akan dipisah oleh perusahaan dalam dua rekening berbeda, yaitu:

- a) Rekening tabungan, kumpulan dana yang merupakan milik peserta, yang dibayarkan bila: perjanjian berakhir, peserta mengundurkan diri, dan peserta meninggal dunia
- b) Rekening tabarru', kumpulan dana yang diniatkan oleh peserta sebagai iuran kebajikan untuk tujuan saling tolong-menolong dan saling membantu, yang dibayarkan bila: peserta meninggal dunia, dan perjanjian telah berakhir (jika ada surplus dana)

Seluruh dana tersebut akan diinvestasikan sesuai dengan syariah Islam. Keuntungan yang dihasilkan dari investasi akan dibagi menurut prinsip Al-Mudharabah.

2) Sistem yang tidak mengandung unsur tabungan

Setiap premi yang dibayarkan peserta akan dimasukkan ke rekening tabarru', dan akan dibayarkan bila: peserta meninggal dunia, dan perjanjian telah berakhir (jika ada surplus dana).

Fungsi dari premi/kontribusi ialah dapat mengembalikan keadaan pihak tertanggung jika terjadi kebangkrutan atau jika terjadi kerugian yang tidak terduga sehingga pihak tertanggung dapat kembali ke posisi ekonomi sebelum terjadinya kerugian.

yang diterima tidak akan cukup untuk membayar klaim dan manfaat yang dijanjikan.

Berikut perhitungan untuk menetapkan tarif premi :

- a. Premi murni dihitung berdasarkan kerugian untuk jenis asuransi yang bersangkutan sekurang-kurangnya 5 tahun terakhir.
- b. Biaya perolehan, termasuk komisi agen.
- c. Biaya administrasi dan biaya umum lainnya.
- d. Penetapan tarif premi harus ditetapkan pada tingkat yang mencukupi, tidak melebihi dan tidak ditetapkan secara diskriminatif. Tidak boleh terlalu berlebihan sehingga menyebabkan tidak sebandingnya dengan manfaat yang dijanjikan.

Pada asuransi syariah selain dana tabungan ada yang dinamakan dana tabarru', dimana dana tabarru' merupakan derma atau dana kebajikan yang diberikan dan di iklaskan oleh peserta asuransi jika sewaktu-waktu akan dipergunakan untuk membayar klaim atau manfaat asuransi.

Dari pengertian premi diatas dapat disimpulkan bahwa premi ialah kewajiban yang harus dibayarkan pada perusahaan, baik konvensional maupun syariah yang bertujuan untuk mendapatkan rasa aman dan jaminan ganti rugi apabila peserta mengalami kerugian.

3. Klaim

Klaim merupakan pengajuan hak yang dilakukan oleh tertanggung kepada penanggung untuk mendapatkan haknya berupa pertanggungan atas kerugian berdasarkan perjanjian atau akad yang telah dibuat (Amrin, 2011).

Pembayaran klaim dalam asuransi syariah diambil dari dana Tabarru' seluruh peserta dan hasil investasi. Perusahaan berkewajiban untuk

menyelesaikan proses klaim secara cepat, tepat dan efisien.

laporan survey akan menentukan apakah klaim yang diajukan oleh peserta akan dijamin atau ditolak oleh perusahaan.

1. Penyelesaian klaim

Adanya kesepakatan mengenai jumlah penggantian kerugian yang dilakukan sesuai peraturan perundangan yang berlaku, batasan waktu pembayaran klaim diisyaratkan tidak boleh lebih dari 30 hari sejak kesepakatan.

Klaim dalam ketentuan asuransi syariah, yaitu:

1. Klaim dibayarkan berdasarkan akad yang disepakati pada awal perjanjian.
2. Klaim dapat berbeda dalam jumlah, sesuai dengan premi yang dibayarkan.
3. Klaim atas akad tijarah sepenuhnya merupakan hak peserta, dan merupakan kewajiban perusahaan untuk memenuhinya.
4. Klaim atas akad tabarru', merupakan hak peserta dan merupakan kewajiban perusahaan, sebatas yang disepakati dalam akad (Ajib, 2019).

Dalam penyelesaian klaim kerusakan ataupun kerugian, perusahaan asuransi syariah mempunyai dua pilihan, yaitu dengan mengganti kerugian secara tunai, atau memperbaiki objek yang mengalami kerusakan.

5. Hasil Investasi

Investasi adalah penanaman modal atau menempatkan aset, berupa harta maupun dana yang diharapkan dapat memberikan hasil pendapatan atau akan meningkatkan nilai dimasa mendatang (Laras, 2018). Perusahaan memiliki kewajiban untuk mengelola dana agar dana tersebut produktif. Salah satu instrumen yang dilakukan untuk pengelolaan dana tersebut ialah investasi.

Investasi dalam Islam dikenal dengan *al-wadiah*, menurut bahasa *al-wadiah* diartikan sesuatu yang dititipkan kepada orang yang bukan pemiliknya. Dapat diartikan sebagai titipan murni dari satu pihak kepada pihak lain, baik individu maupun badan hukum yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja si penitip menghendaki.

Hasil investasi adalah hasil kegiatan perusahaan asuransi sehingga terkumpul sejumlah besar uang untuk dibagikan kepada para peserta asuransi. Hasil investasi merupakan hasil yang didapat dari pengelolaan dana peserta berupa dana tabbaru dan tabungan yang dilakukan oleh perusahaan sebagai pengelola (Nia Anggraini, 2021). Apabila terdapat kelebihan dari hasil investasi maka akan dibagikan sesuai prinsip *mudharabah*. Keuntungan milik peserta akan dikembalikan kepada peserta yang tidak mengalami musibah sesuai dengan penyertaan. Sedangkan keuntungan yang diterima oleh perusahaan akan digunakan untuk membiayai operasional perusahaan. Investasi di dalam perusahaan asuransi dapat dirupakan dalam bentuk portofolio. Dikutip oleh M. Syakir Sula, portofolio adalah kumpulan bentuk investasi terpadu yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan investasi. Tujuan utama portofolio investasi adalah mendapatkan tingkat pengembalian yang tinggi dengan tingkat risiko yang kecil untuk memenuhi kewajiban baik kepada pemegang polis maupun untuk pertumbuhan perusahaan (Karyati, 2019).

Jenis investasi perusahaan asuransi dan reasuransi syariah menurut Keputusan Direktur Jendral Lembaga Keuangan No. Kep 4499 LK/2007 terdiri dari :

- a.) Deposito dan sertifikat deposito syariah

- b.) Sertifikat Wadiah Bank Indonesia
- c.) Saham syariah yang terdaftar di Bursa Efek
- d.) Obligasi syariah yang terdaftar di Bursa Efek
- e.) Surat berharga syariah yang diterbitkan dan atau dijamin oleh pemerintah
- f.) Unit penyertaan reksadana syariah
- g.) Penyertaan langsung syariah
- h.) Bangunan atau tanah dengan bangunan untuk investasi
- i.) Pinjaman polis

6. Pertumbuhan Aset

Aset merupakan elemen neraca yang akan membentuk informasi semantik berupa posisi keuangan. Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 16 Revisi tahun 2011 yang berlaku di Indonesia disebutkan bahwa aset adalah semua kekayaan yang dimiliki oleh seseorang atau perusahaan, baik berwujud maupun tidak berwujud yang berharga atau bernilai yang akan mendatangkan manfaat bagi seseorang atau perusahaan tersebut.

Defenisi Financial Accounting Standard Board (FASB), aset sebagai manfaat ekonomis masa depan memungkinkan diperoleh atau dikuasi oleh suatu entitas akibat transaksi atau kejadian masa lalu. Hal ini dinyatakan pada kerangka konseptual.

Aset merupakan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Semakin besar aset diharapkan semakin besar hasil operasional yang dihasilkan oleh perusahaan. Pertumbuhan aset yang tinggi dapat meningkatkan rasa percaya diri yang tinggi oleh pihak luar terhadap perusahaan. Pertumbuhan aset yang tinggi diperusahaan tidak lepas dari beberapa variable yang ada dalam perusahaan yang mampu mempengaruhi besar tidaknya pertumbuhan aset yang ada (Fatmawati, 2021).

Rumus pertumbuhan aset secara umum:

$$\text{pertumbuhan aset} = \frac{\text{Total Aset (t)} - \text{Total Aset (t-1)}}{\text{Total Aset (t-1)}} \times 10\%$$

keterangan :

Total Aset (t) : Total aset pada tahun berjalan
 Total Aset (t-1) : Total aset satu tahun sebelumnya

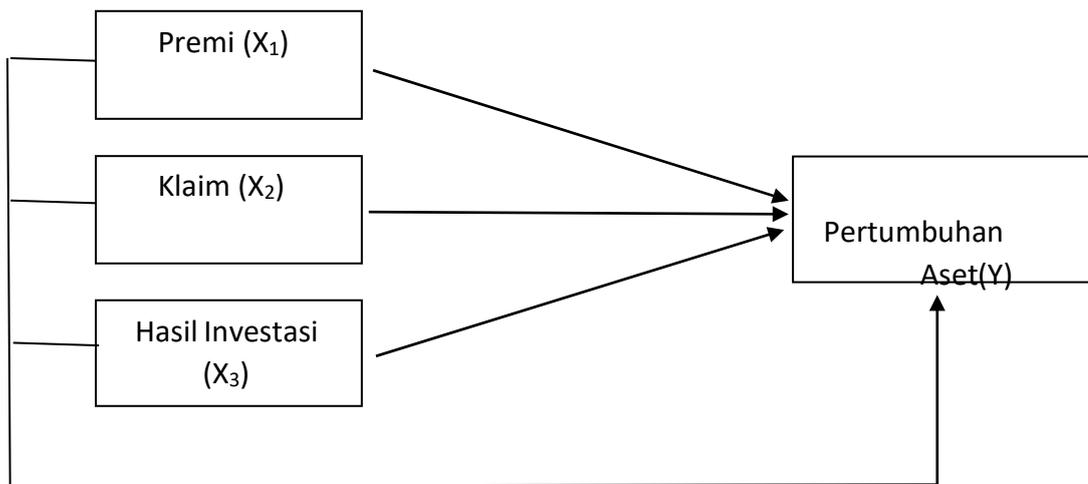
Ada beberapa jenis aset yang harus diketahui, diantaranya:

1. Aset Lancar (Current Asset). Aset yang diharapkan dapat terealisasi dan memberikan manfaat dalam jangka pendek, atau stau tahun. Aset ini berupa investasi jangka pendek, kas, piutang, persediaan, biaya yang harus dibayar dan penghasilan yang diterima.
2. Aset Tetap (Fixed Asset). Aset yang memiliki wujud dan siap untuk digunakan atau difungsikan dalam operasional perusahaan. Memiliki manfaat lebih dari setahun. Meliputi gedung, tanah, investasi jangka panjang.
3. Aset Tak Berwujud (Intangible Asset). Aset tetap tanpa wujud yang memiliki manfaat dan memberikan hak ekonomi serta hukum bagi pemilikinya. Seperti, merk dagang, waralaba, hak cipta, good will dan hak paten.
4. Aset Lain (Other). Aset ini tidak bisa digolongkan kedalam 3 jenis set

sebelumnya. Yang termasuk aset jenis ini seperti gedung yang masih dalam proses pembangunan.

B. Kerangka Teoritis

Dengan adanya industri asuransi syariah sangat memberikan manfaat atas perlindungan risiko yang tidak dapat dipastikan, terutama dikalangan muslim. Pertumbuhan industri syariah yang semakin meningkat memberikan keuntungan bagi negara. Penerapan laporan keuangan yang transparansi berguna untuk mengetahui pertumbuhan aset. Kerangka ini digunakan untuk mempermudah penelitian terhadap masalah yang akan dibahas. Kerangka pemikiran ini dibentuk seperti berikut:



Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran

C. Hipotesis

a

Hipotesis menurut Sugiono, jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang disusun dengan menggunakan kalimat pertanyaan. Hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut:

1. H_{01} : Premi tidak berpengaruh secara langsung terhadap pertumbuhan aset PT Takaful Keluarga.
 H_{a1} : Premi berpengaruh secara langsung terhadap pertumbuhan aset PT Takaful Keluarga.
2. H_{02} : Klaim tidak berpengaruh secara langsung terhadap pertumbuhan aset PT Takaful Keluarga.
 H_{a2} : Klaim berpengaruh secara langsung terhadap pertumbuhan aset PT Takaful Keluarga.
3. H_{03} : Hasil Investasi tidak berpengaruh secara langsung terhadap pertumbuhan aset PT Takaful Keluarga.
 H_{a3} : Hasil Investasi berpengaruh secara langsung terhadap pertumbuhan aset PT Takaful Keluarga.
4. H_{04} : Premi, Klaim, dan Hasil Investasi tidak berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan aset PT Takaful Keluarga.
 H_{a4} : Premi, Klaim, dan Hasil Investasi berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan aset PT Takaful Keluarga.

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan adalah bersifat kuantitatif deskriptif, yaitu penelitian yang menggunakan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta penampilan hasilnya. Penelitian kuantitatif mengkaji suatu permasalahan dari suatu fenomena, serta melihat kaitan antar variabel dalam permasalahan yang ditetapkan. Kaitan yang dimaksud ialah hubungan kausalitas, yaitu hubungan antar variabel atau hubungan sebab akibat.

B. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini dimulai dari bulan Januari 2021 sampai tersusun menjadi sebuah laporan

Tabel 3. 1

| No | Kegiatan | 2021-2022 | | | | | | | | | | | |
|----|-----------------|-----------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|
| | | Jan | Feb | Mar | Apr | Mei | Jun | Jul | Agt | Sep | Okt | Nov | Des |
| 1 | Pengajuan judul | | | | | | | | | | | | |

| | | | | | | | | | | | | | |
|---|--------------------|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|
| 2 | Persetujuan judul | | | | | | | | | | | | |
| 3 | Penulisan proposal | | | | | | | | | | | | |
| 4 | Penyusunan | | | | | | | | | | | | |
| 5 | Skripsi | | | | | | | | | | | | |

Waktu Penelitian

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ialah bentuk yang diamati berupa manusia, daerah maupun kawasan yang menjadi tujuan. Maka, subjek pada penelitian ini ialah PT Takaful Keluarga.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ialah objek yang digunakan sebagai sasaran penelitian. Objek penelitian merupakan akar masalah yang muncul serta akan ditinjau dari berbagai arah. Objek penelitian ini ditinjau dari laporan keuangan tahunan PT Takaful Keluarga tahun 2015-2020.

D. Jenis Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan ialah jenis penelitian data kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan proses data-data yang berupa angka sebagai alat untuk menganalisis dan melakukan kajian penelitian, ditulis secara sistematis, terstruktur, terencana dimulai dari pengumpulan data, pengolahan data sampai penjabaran hasil. Dari perumpamaan tersebut data penelitian kuantitatif berasal dari laporan keuangan tahun 2017-2020.

2. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini ialah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari sumber data yang telah ada. Penelitian ini ditujukan untuk melihat seberapa pengaruh premi, klaim, dan hasil investasi terhadap pertumbuhan aset, dimana data-data tersebut bersumber dari laporan keuangan tahunan

yang dipublikasikan oleh website resmi PT
Takaful Keluarga yaitu www.takaful.co.id.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan rekaman kejadian masa lalu yang tertulis atau dicetak dapat berupa surat, buku harian, dan dokumen. Dokumentasi digunakan karena peneliti harus mengumpulkan, mencatat dan menghitung data-data yang diperoleh dari laporan keuangan PT Takaful Keluarga.

2. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan bagian dari pengumpulan data sekunder, dengan cara mengumpulkan semua data dan mengkaji, membaca sumber bacaan dari buku, jurnal, laporan, dan artikel maupun sumber bacaan lainnya yang berkaitan dengan pembahasan penelitian.

F. Defenisi Operasional

Ada dua jenis variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel dependen dan independen.

1. Variabel Dependen (Y)

Merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen atau bebas. Variabel ini adalah variabel yang diamati diukur untuk menentukan pengaruh yang disebabkan oleh variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan aset.

Pertumbuhan aset yang dikonotasikan dengan huruf Y. pertumbuhan aset merupakan peningkatan atau penurunan total aset yang dimiliki perusahaan. Penghitungan pertumbuhan aset dengan cara perubahan total aset tertentu terhadap tahun sebelumnya.

2. Variabel independen (X)

Variabel independen, adalah variabel bebas yang mempengaruhi variabel lain. Variabelnya diukur, dipilih peneliti untuk menemukan hubungan dengan suatu gejala bservasi. Variabel independen dalam penelitian ini adalah premi dan klaim, dah hasil investasi.

a. Premi (X_1)

Premi merupakan sejumlah uang yang dibayar bertanggung kepada penanggung untuk mengikat penanggung membayar ganti rugi atas terjadinya kerugian, kerusakan, kehilangan keuntungan.

b. Klaim (X_2)

Klaim merupakan pengajuan hak yang dilakukan oleh tertanggung kepada penanggung untuk mendapatkan haknya berupa pertanggungan atas kerugian berdasarkan perjanjian atau

akad yang telah dibuat.

c. Hasil Investasi (X_3)

Hasil investasi merupakan hasil operasi perusahaan dari menanamkan atau menempatkan aset, baik berupa harta maupun dana, dan diharapkan akan memberikan keuntungan atau hasil pendapatan dan meningkatkan nilainya dimasa yang akan datang.

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis data merupakan proses pengolahan data yang diperoleh dilapangan. Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif yang berfungsi untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, range, sum, kurtosis, skewness (Syafina, 2019, p. 90). Tujuan analisis deskriptif untuk mengetahui gambaran premi, dan klaim terhadap pertumbuhan aset.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi dasar digunakan untuk mengetahui pola dan varian serta linieritas dari suatu data normal atau tidak. Tujuan dari uji asumsi klasik ini adalah untuk mengetahui hasil persamaan pada analisis regresi berganda yang dihasilkan apakah telah memenuhi asumsi teoritis atau belum. Adapun uji asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas untuk menguji apakah dalam sebuah model penelitian variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Sugiyono, 2010). Dengan melihat probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan analisis probability, jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi normalitas.

Adapun uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikan diatas 0.05 maka data terdistribusi normal. Dan jika hasilnya menunjukkan nilai signifikan dibawah 0.05 maka data tidak terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas memiliki tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear antara variabel bebas dalam model regresi.

Multikolinieritas pertama kali dikemukakan oleh Regner Frish. Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan variance inflations factor (VIF). Apabila nilai tolerance > 0.10 dan VIF < 10 , maka tidak terjadi multikolinieritas. Begitupun sebaliknya apabila nilai tolerance < 0.10 dan VIF > 10 , maka terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah suatu keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual regresi. Heteroskedastisitas dideteksi dengan uji *Glejser* yaitu dengan melakukan regresi antara nilai residual sebagai variabel dependen dengan variabel independent regresi yang diajukan. Cara mendeteksi heteroskedastisitas, yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen dengan residualnya dari analisisnya. Pedoman yang digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji *Glejser* yaitu sebagai berikut:

- a) Jika nilai probability $> 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya ada masalah heteroskedastisitas.
- b) Jika nilai probability $< 0,05$ maka H_0 diterima, artinya tidak ada masalah heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menguji hubungan antara kumpulan pengamatan yang sama dari waktu ke waktu. Uji ini digunakan untuk menghindari autokorelasi dalam suatu penelitian (Sunnyoto, 2011). Tujuan autokorelasi untuk menguji apakah dalam regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$.

3. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda adalah analisis yang mengukur pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Persamaan umum regresi linear berganda adalah :

$$Y = \alpha_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

| | |
|---------------------|---------------------|
| Y | = Pertumbuhan aset |
| α_0 | = Konstanta |
| $\beta_1 - \beta_3$ | = Koefisien Regresi |
| X_1 | = Premi |
| X_2 | = Klaim |
| X_3 | = Hasil Investasi |
| e | = Error |

4. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikat. Nilai Adjust R² yang kecil atau mendekati nol berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas. Adjust R² semakin tinggi maka semakin tinggi variabel bebas dapat menjelaskan variasi variabel terikat.

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji-t digunakan untuk memberitahukan secara substansial apakah variabel bebas (independen) memberi pengaruh yang signifikan kepada variabel dependen dengan tingkat signifikansi 0.05 (5%) dan dianggap bahwa variabel independen bernilai tetap. Dengan kriteria sebagai berikut:

Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H₀ diterima dan H₁ ditolak, artinya tidak ada hubungan antara variabel dependen dan independen.

Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H₀ ditolak dan H₁ diterima, artinya terdapat hubungan antara variabel dependen dan independen.

c. Uji Simultan (F)

Uji F digunakan untuk menentukan signifikansi apakah terdapat pengaruh secara bersama-sama antara seluruh variabel independen terhadap variabel independen dengan tingkat Sig 0,05 (5%). Dengan kriteria sebagai berikut:

Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka hipotesis alternative (H_a) diterima yaitu variabel independen secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka hipotesis alternatif (H_a) ditolak yaitu variabel independen.

TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum PT Asuransi Takaful Keluarga

1. Identitas Perusahaan

PT Takaful Keluarga adalah salah satu perusahaan yang bergerak dibidang jasa yaitu Takaful Keluarga bergerak dibidang asuransi jiwa syariah. Secara administratif perusahaan ini berada di Jl. Mampang Prapatan raya No. 100, Jakarta Selatan, DKI Jakarta 12790. Informasi tersedia dari kontak perusahaan melalui telepon (021) 799 1234 atau melalui layanan email perusahaan (cs_atk@takaful.com) dan website (www.takaful.co.id).

2. Sejarah Singkat Perusahaan

PT Asuransi Takaful Keluarga merupakan pelopor perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia. Mulai beroperasi pada tahun 1994 lebih tepatnya didirikan pada 25 Agustus 1994. PT Syarikat Takaful didirikan

oleh Tim Pembentukan Asuransi Takaful Indonesia (TEPATI) pada 24 Februari 1994 sebagai perusahaan perintis pengembangan asuransi syariah di Indonesia. TEPATI dimotori oleh Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI), Bank Muamalat Indonesia, PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri, Departemen Keuangan RI, dan beberapa pengusaha Muslim Indonesia, serta Syarikat Takaful Malaysia. PT Asuransi Takaful telah memberikan jasa perlindungan asuransi yang menerapkan prinsip-prinsip syariah pertama di Indonesia.

Peresmian PT Takaful Keluarga dilakukan oleh menteri Keuangan saat itu, Mar'ie Muhammad guna melengkapi layanan pada sektor asuransi. Seiring pertumbuhan industri asuransi syariah di Indonesia, Takaful Keluarga terus bekerja keras menjalankan amanah dengan menghadirkan kinerja pelayanan prima serta berperan dalam menguatkan simpul-simpul pembangunan ekonomi syariah di Indonesia.

Berbagai produk yang dikembangkan Takaful Keluarga untuk memenuhi kebutuhan berasuransi sesuai prinsip syariah diantaranya perlindungan kesehatan, perencanaan pendidikan anak, perencanaan hari tua, serta rekan terbaik dalam perencanaan investasi.

Untuk meningkatkan kualitas layanan yang diberikan perusahaan dan menjaga konsistensinya, perusahaan memperoleh sertifikat ISO 9001:2000 dari *det Norske Veritasl (DNV)*, Belanda pada April 2004. Tak hanya itu pencapaian yang didapat atas kerja keras seluruh jajaran perusahaan yaitu meraih MUI award 2004 sebagai Asuransi Syariah terbaik di Indonesia, serta asuransi Takaful umum mendapatkan predikat yang sangat bagus dari majalah info Bank secara berturut pada tahun 2004 dan 2005. Takaful Keluarga diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta memiliki tenaga pemasaran yang terlisensi oleh Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AASI). Kinerja positif Takaful Keluarga dari tahun ke tahun dibuktikan dengan diraihnya penghargaan-penghargaan prestisius yang dibenarkan oleh berbagai institusi.

3. Logo, Visi dan Misi

Gambar 4 1

Logo Perusahaan



Visi :

“Menjadi perusahaan asuransi jiwa syariah yang terdepan dalam pelayanan, operasional dan pertumbuhan bisnis syariah di Indonesia dengan professional, Amanah dan bermanfaat bagi masyarakat”

Misi :

- 1) Menyelenggarakan bisnis asuransi syariah secara profesional dengan memiliki keunggulan dalam standar operasional dan layanan.
- 2) Menciptakan sumber daya manusia yang handal melalui program pengembangan sumber daya manusia yang berkelanjutan.
- 3) Mendayagunakan teknologi yang terintegrasi dengan berorientasi pada pelayanan dan kecepatan, kemudahan serta informatif.

4. Produk-produk Asuransi Takaful Keluarga

Berikut ini adalah produk-produk PT Asuransi Takaful Keluarga :

1. Takaful Personal

Takaful keluarga menghadirkan solusi perencanaan keuangan syariah untuk individu melalui berbagai produk proteksi dan investasi yang tidak hanya memberikan ketenangan hidup, tetapi juga menciptakan hubungan silaturahmi dan saling berbagi antara nasabah satu dengan nasabah lainnya.

Adapun beberapa produk yang ditawarkan oleh Asuransi Takaful personal adalah sebagai berikut :

1. Takaful Dana Pendidikan
2. Takafulink Salam
3. Takafulink Salam Cendekia
4. Takafulink Salam Ziarah Baitullah
5. Takafulink Salam Wakaf
6. Takafulink Salam Community
7. Takaful Al Khairat Individu
8. Takaful Kecelakaan Diri Individu

2. Takaful Korporat

Takaful korporat adalah suatu produk asuransi jiwa dan jaminan biaya kesehatan yang dirancang khusus untuk peserta kumpulan (perusahaan, lembaga pemerintahan, organisasi non pemerintah, serta komunitas), sehingga memberikan ketenangan dan kebahagiaan bagi karyawan, pegawai, anggota organisasi, serta relawan dalam bekerja.

Adapun beberapa produk yang ditawarkan oleh Asuransi

Takaful Korporat adalah sebagai berikut :

1. Takaful Al Khairat Kumpulan
2. Fulmadicare Gold
3. Takaful Ziarah
4. Asuransi Jama'ah Haji

3. Takaful Bancassurance

Takaful bancassurance adalah suatu produk asuransi jiwa yang memberikan proteksi bagi perusahaan perbankan dalam menjalin hubungan bisnis dengan nasabahnya, sehingga perusahaan perbankan dapat fokus memberikan layanan prima kepada nasabah tanpa perlu mengkhawatirkan risiko bisnisnya.³³ Didalam Takaful bancassurance hanya ada produk takaful pembiayaan saja.

4. Asuransi Haji

Asuransi haji adalah suatu produk perlindungan finansial terhadap jamaah haji atas musibah yang dapat terjadi selama menjalankan ibadah haji. Dengan adanya asuransi haji, jamaah haji memperoleh ketenangan selama menjalankan ibadah haji di tanah suci dan keluarga yang ditinggalkan terhindar dari bencana finansial bilamana musibah datang menghampiri.

5. Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi perusahaan PT Takaful Keluarga hampir sama dengan perusahaan asuransi lainnya, yang berbeda ialah PT Takaful Kleuarga memiliki Dewan Pengawas Syariah (DPS). Fungsi dari DPS untuk mengawasi dan membantu mengendalikan jalannya struktur organisasi dan pengembangan produk-produk asuransi Takaful Keluarga agar tidak menyimpang dari ketentuan-ketentuan yang ditetapkan oleh syariat Islam.

Dewan Komisaris

Komisaris Utama : **Nor Azman Bin Zainal**
Komisari : **Dato' Mustaffa Bin Ahmad**
Komisaris Independen : **Imran Nahar**

Tri Djoko Santoso

Dewan Pengawas Syariah

Anggota : **KH. Muhyiddin Junaidi**
Dewan Direksi

Direktur Utama : **Arfandi Arief**

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Pertumbuhan Aset

Pertumbuhan aset merupakan perubahan dari total aset pada tahun tertentu terhadap tahun sebelumnya, dimana total aset ini terdiri dari kas dan bank, piutang kontribusi, piutang reasuransi, piutang murabahah, piutang lain- lain, investasi pada surat berharga, investasi properti, aset tetap, dan aset lainnya. Berikut pertumbuhan aset dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4. 1

Pertumbuhan Aset

| Indikator Total | Tahun | | | | | |
|--------------------------------------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|
| | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 |
| Kas dan Bank | 23447 | 37712 | 31432 | 16708 | 16995 | 23097 |
| Piutang Kontribusi | 5056 | 5710 | 7245 | 14271 | 30431 | 15792 |
| Piutang Reasuransi | 6565 | 4886 | 9986 | 18729 | 29002 | 21603 |
| Piutang Murabahah | 1055 | 302 | 238 | 130 | 87 | 54 |
| Piutang lain-lain | 6768 | 6983 | 6719 | 7280 | 7371 | 6140 |
| Investasi pada surat berharga | 873413 | 959556 | 1450414 | 1480899 | 1441350 | 1467263 |
| Properti Investasi | 76017 | 66228 | 53541 | 53128 | 56105 | 56332 |
| Aset Tetap | 14727 | 13194 | 13248 | 18846 | 16924 | 16337 |
| Aset Lainnya | 57465 | 68264 | 87749 | 102387 | 206829 | 214397 |
| Total Aset | 1064.51 | 1162835 | 1660572 | 1712378 | 1805094 | 1821015 |

| | | | | | | |
|-------------------------|--------|---------|----------|---------|---------|----------|
| Pertumbuhan Aset | 0,0225 | 0,09923 | 0,003776 | 0,00312 | 0,00541 | 0,000882 |
|-------------------------|--------|---------|----------|---------|---------|----------|

Sumber data : Laporan Keuangan PT. Takaful Keluarga

Melalui tabel diatas, dapat dikatakan bahwa kondisi total aset mengalami peningkatan yang stabil pada setiap tahunnya. Namun pada pertumbuhan aset tidak selalu mengalami peningkatan. Adanya indikator pada laporan keuangan yang memberikan kontribusi dalam peningkatan total aset menjadi salah satu pengaruh terhadap pertumbuhan aset PT Takaful Keluarga.

2. Premi

Premi merupakan pembayaran sejumlah uang yang dilakukan peserta asuransi kepada PT Takaful Keluarga dengan tujuan mengurangi risiko kerugian. Pada laporan keuangan PT Takaful Keluarga premi disebut juga sebagai pendapatan kontribusi perusahaan. Berikut pertumbuhan premi dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4. 2

Pertumbuhan Premi

| | | | | | | |
|--------------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|
| Tahun | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 |
| Premi | 181.6 | 207.3 | 203.2 | 216.5 | 234.0 | 196.6 |

Sumber data : Laporan Keuangan PT Takaful Keluarga

Berdasarkan tabel di 4.2 diatas dapat dilihat laju pergerakan premi mengalami kenaikan dan juga penurunan. Kondisi ini dapat dikatakan baik untuk pertumbuhan aset, namun jika pertumbuhan premi menurun, pertumbuhan aset tetap meningkat. Hal ini dapat diartikan penurunan premi tidak berdampak terlalu buruk bagi perusahaan.

3. Klaim

Klaim merupakan proses dimana peserta asuransi syariah dapat memperoleh hak-hak berdasarkan perjanjian tersebut dari PT Takaful Keluarga. Semua usaha yang diberikan untuk menjamin hak-hak tersebut dihormati sepenuhnya sebagaimana seharusnya.

Tabel 4. 3

Pertumbuhan Klaim

| | | | | | | |
|--------------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|
| Tahun | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 |
| Klaim | 82.73 | 102.5 | 104.4 | 114.9 | 124.7 | 111.6 |

Sumber data : laporan keuangan PT Takaful Keluarga

Berdasarkan data yang ada pada tabel 4.3 klaim bersifat fluktuatif dalam laporan keuangan PT Takaful Keluarga. Dapat dilihat keadaan klaim mirip dengan premi. Jika klaim mengalami peningkatan maka aset akan mengalami penurunan (Sula, 2004). Jika terdapat teori seperti itu maka untuk meningkatkan pertumbuhan aset baiknya klaim mengalami penurunan.

4. Hasil Investasi

Instrumen pengelolaan dana asuransi yang paling dominan adalah dengan menginvestasikan dana yang terkumpul dari premi. Hasil operasi perusahaan dengan investasi setelah terkumpul sejumlah besar uang maka akan dilakukan bagi hasil kepada peserta asuransi. Proses pelaksanaan investasi ditanggungjawab oleh bagian keuangan perusahaan. Perusahaan melakukan investasi pada beberapa pos seperti tertera pada tabel 4.4 :

Tabel 4. 4

Pertumbuhan Investasi

| Investasi | Tahun | | | | | |
|-------------------------------------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|
| | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 |
| Deposito | 24.000 | 22.300 | 70,637 | 95,637 | 108,9 | 132 |
| Saham Syariah | 178.906 | 180.756 | 12,371 | 10,728 | 10,225 | 1,027 |
| Sukuk atau Obligasi Syariah | 58.708 | 5.077 | 23,307 | 23,067 | 27,098 | 29,239 |
| SBSN | 55.412 | 931 | 24,323 | 25,503 | 27,965 | 39,005 |
| SBS Oleh BI | - | - | - | - | - | - |
| SBSN Selain NKRI | - | - | - | - | - | - |
| SBS Oleh Multinasional | - | - | - | - | - | - |
| Reksadana Syariah | 16.638 | 37.373 | 25,059 | 24,524 | 6,589 | 9,858 |
| Efek Beragunan Syariah | - | - | - | - | - | - |
| Pembiayaan Melalui Kerjasama | - | - | - | - | - | - |
| Emas Murni | - | - | - | - | - | - |
| Investasi lain | - | - | - | - | - | - |
| Total investasi | 333.664 | 246.437 | 156.359 | 182.561 | 184.278 | 213.761 |

Sumber data : Laporan Keuangan PT Takaful Keluarga

Dilihat dari tabel di atas pertumbuhan investasi pada perusahaan PT Takaful Keluarga mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Kondisi ini sangat bagus dalam membantu meningkatkan pertumbuhan aset perusahaan. Semakin banyak perusahaan menempatkan dananya disekelompok pos-pos investasi, semakin banyak kemungkinan return yang akan diperoleh nantinya untuk meningkatkan pertumbuhan aset.

C. Hasil Interpolasi Data

Data yang digunakan adalah data bulanan. Karena data laporan menggunakan data laporan keuangan perusahaan berupa data tahunan maka dilakukan interpolasi data terlebih dahulu, dari data tahunan menjadi data bulanan. Interpolasi data laporan keuangan dengan menggunakan aplikasi eviews 9 terdapat pada laporan.

D. Hasil Uji Analisis

1. Analisis Statistik Deskriptif

Pada penelitian ini merupakan penelitian dengan mengolah data sekunder yang diperoleh dari publikasi laporan tahunan keuangan melalui website resmi PT Takaful Keluarga. Dari penelitian tersebut menggunakan periode 5 tahun dari 2015-2020. Berikut hasil output Eviews yang menggambarkan statistik deskriptif penelitian

Tabel 4. 5

Analisis Statistik Deskriptif

Date: 11/19/22
Sample: 2015M01 2020M12

| | Y | X1 | X2 | X3 |
|--------------|-----------|-----------|-----------|----------|
| Mean | 153773.0 | 206584.8 | 106829.3 | 219510.0 |
| Median | 170483.3 | 206782.1 | 106314.2 | 194424.0 |
| Maximum | 182747.8 | 237156.8 | 125711.4 | 372808.2 |
| Minimum | 103540.0 | 161217.8 | 68451.47 | 147178.3 |
| Std. Dev. | 31246.89 | 18904.91 | 13974.86 | 60895.81 |
| Skewness | -0.651256 | -0.409655 | -0.754207 | 1.052833 |
| Kurtosis | 1.632276 | 2.851441 | 3.235354 | 3.041407 |
| Jarque-Bera | 10.70162 | 2.080018 | 6.992115 | 13.30664 |
| Probability | 0.004744 | 0.353451 | 0.030317 | 0.001290 |
| Sum | 11071656 | 14874108 | 7691712. | 15804720 |
| Sum Sq. Dev. | 6.93E+10 | 2.54E+10 | 1.39E+10 | 2.63E+11 |
| Observations | 72 | 72 | 72 | 72 |

Sumber : *Output Eviews 9*

Dari hasil output statistik deskriptif pada tabel 4.5 diatas dapat diketahui bahwa :

- a. *Mean* (rata-rata) adalah nilai total dibagi dengan jumlah kejadian. Nilai rata-rata dari data variabel *premi* adalah sebesar 206584.8, variabel *klaim* sebesar 106829.3, variabel *hasil investasi* sebesar 219510.0, dan data variabel *pertumbuhan aset* sebesar 153773.0.
- b. Dilihat dari hasil output diatas bahwa nilai *maximum* atau nilai tertinggi dari data variabel *premi* adalah sebesar 237156.8, variabel *klaim* sebesar 125711.4, variabel *hasil investasi* sebesar 372808.2, dan data variabel *pertumbuhan aset* sebesar 182747.8.
- c. Dilihat dari hasil output diatas bahwa nilai *minimum* atau nilai terendah dari data variabel *premi* adalah sebesar 161217.8, variabel *klaim* sebesar 68451.47, variabel *hasil investasi* sebesar 147178.3, dan data variabel *pertumbuhan aset* sebesar 103540.0.
- d. Dilihat dari hasil output diatas bahwa nilai Standar Deviation adalah untuk mengukur rata-rata penyimpangan masing-masing data terhadap nilai yang diharapkan. Standar Deviation juga biasa disebut dengan simpangan baku. Dapat dilihat bahwa nilai Standar Deviation variabel *premi* adalah sebesar 18904.91, variabel *klaim* sebesar 13974.86, variabel *hasil investasi* sebesar 60895.81, dan data variabel *pertumbuhan aset* sebesar 31246.89.
- e. Dilihat dari hasil output diatas bahwa *Observation* atau jumlah data yang dimiliki. Terlihat masing-masing variabel *premi*, *klaim*, *hasil investasi* dan *pertumbuhan aset* sebanyak 72. Dari hasil output tersebut semua datadinyatakan valid dan tidak ada yang hilang.

2. Uji Asumsi Klasik

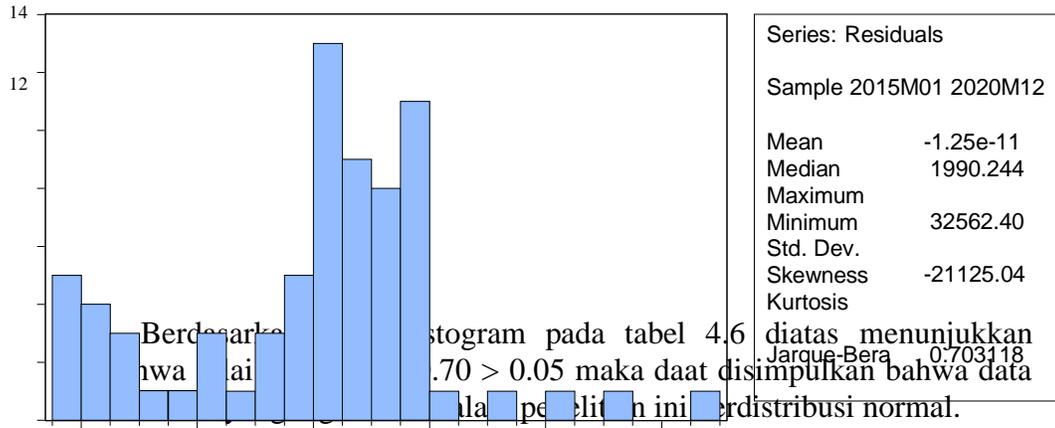
Dalam penggunaan regresi, terdapat dua asumsi dasar yang terpenting adalah sebagai syarat penggunaan metode regresi. Dengan terpenuhinya asumsi tersebut, maka hasil yang diperoleh dapat lebih akurat dan mendekati atau sama dengan kenyataan.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Pengujian normalitas residual yang banyak digunakan adalah uji *Jaque-Bera* (JB). Uji ini mengukur perbedaan dengan nilai koefisien keruncingan (*kurtosis*) dan koefisien kemiringan (*skewness*) data dan dibandingkan dengan apabila datanya bersifat normal. Pedoman dalam uji JB yaitu jika nilai *probability* > 0.05 maka data berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai *probability* < 0.05 maka data berdistribusi tidak normal.

Tabel 4. 6

Hasil Uji Normalitas



b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel bebas atau variabel independen. Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance* > 0.10 dan VIF < 10, maka tidak terjadi multikolinieritas. Begitu juga sebaliknya apabila nilai *tolerance* < 0.10 dan VIF > 10 maka terjadi multikolinieritas.

Tabel 4. 7

Hasil Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors
 Date: 11/19/22 Time: 12:22
 Sample: 2015M01 2020M12
 Included observations: 72

| Variable | Coefficient Variance | Uncentered VIF | Centered VIF |
|----------|----------------------|----------------|--------------|
| C | 6.72E+08 | 369.6941 | NA |
| X1 | 0.025224 | 597.0436 | 4.890042 |
| X2 | 0.073860 | 471.5038 | 7.824515 |
| X3 | 0.001468 | 41.86658 | 2.953188 |

Sumber : *Output Eviews 9*

Berdasarkan hasil output diatas pada masing-masing variabel nilai VIF yang dihasilkan lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada model data yang digunakan.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi heteroskedastisitas varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Tabel 4. 8

Hasil uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

| | | | |
|---------------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic | 14.79131 | Prob. F(3,68) | 0.0000 |
| Obs*R-squared | 28.43117 | Prob. Chi-Square(3) | 0.0000 |
| Scaled explained SS | 31.77857 | Prob. Chi-Square(3) | 0.0000 |

Sumber : *Output Eviews 9*

Keputusan terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas dilihat dari prob. F- statistic. Apabila nilai Prob F hitung lebih besar dari tingkat alpha 0.05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas, begitu sebaliknya jika lebih kecil dari tingkat alpha 0.05 maka terjadi heteroskedastisitas. Dapat dilihat nilai Prob. F-statistic sebesar 14.79131 yang artinya lebih besar dari tingkat alpha, berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya autokorelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain yang disusun menurut runtun waktu. Uji yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi dapat diketahui dengan uji *Durbin-Watson*.

Tabel 4. 9

Hasil Uji Autokorelasi

| | | | |
|--------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-squared | 0.841666 | Mean dependent var | 0.002749 |
| Adjusted R-squared | 0.829671 | S.D. dependent var | 11196.42 |
| S.E. of regression | 4620.864 | Akaike info criterion | 19.79421 |
| Sum squared resid | 1.41E+09 | Schwarz criterion | 19.98393 |
| Log likelihood | -706.5914 | Hannan-Quinn criter. | 19.86974 |
| F-statistic | 70.16821 | Durbin-Watson stat | 1.834068 |

Berdasarkan hasil output diatas dapat dilihat bahwa nilai *Durbin-Watson* adalah sebesar 1.834068. Adapun besar dL dan dU pada penelitian ini mengacu pada banyaknya sampel dan di dapat dari table *Durbin-Watson* dengan besar n sebesar 72 dan nilai k sebesar 3. Maka hasil dL dan dU dari table *Durbin-Watson* sebagai berikut :

dW : 1.834068

dL : 1.5323

dU : 1.7054

(4-dL) : (4 - 1.5323) = 2.4677

(4-dU) : (4 - 1.7054) = 2.2946

Apabila nilai $dU < d < 4-dU$ maka tidak terjadi autokorelasi. Hasil uji *Durbin-Watson* menggunakan derajat kepercayaan 5% dapat dituliskan yaitu, $1.7054 < 1.834068 < 2.2946$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadinya autokorelasi atau gejala autokorelasi.

3. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui hubungan antara suatu variabel dependen dengan variabel independen. Kebenaran dari hipotesis penelitian dibuktikan dengan uji regresi linier berganda (Laylan Syafina, 2019). Analisis ini dipakai agar diketahui keakuratan dari hubungan Premi, Klaim dan Hasil Investasi dengan Pertumbuhan Aset.

Berikut persamaan regresi linier berganda, yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

| | | |
|-------------|------------|---------------------|
| Keterangan: | Y | = Variabel Terikat |
| | (ROA)X | = Variabel Bebas |
| | X1 | = Premi |
| | X2 | = Klaim |
| | X3 | = Hasil Investasi |
| | α | = Konstanta |
| | b1, b2, b3 | = Koefisien regresi |
| | modele | = Error term |

Tabel 4. 10

Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: Y
 Method: Least Squares
 Date: 11/19/22 Time: 10:07
 Sample: 2015M01 2020M12
 Included observations: 72

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|--------------------|-------------|-----------------------|-------------|----------|
| C | 186162.5 | 25924.42 | 7.180972 | 0.0000 |
| X1 | -1.434375 | 0.158820 | -9.031424 | 0.0000 |
| X2 | 2.850746 | 0.271773 | 10.48945 | 0.0000 |
| X3 | -0.185015 | 0.038316 | -4.828641 | 0.0000 |
| R-squared | 0.871606 | Mean dependent var | | 153773.0 |
| Adjusted R-squared | 0.865942 | S.D. dependent var | | 31246.89 |
| S.E. of regression | 11440.74 | Akaike info criterion | | 21.58170 |
| Sum squared resid | 8.90E+09 | Schwarz criterion | | 21.70818 |
| Log likelihood | -772.9412 | Hannan-Quinn criter. | | 21.63205 |
| F-statistic | 153.8732 | Durbin-Watson stat | | 1.834068 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | | |

Sumber : *Output Eviews 9*

Berdasarkan tabel 4.9 diatas dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sbagai berikut :

$$Y = 186162.5 - 1.434375X_1 + 2.850746X_2 - 0.185015X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda diatas, maka dapat dijelaskan bahwa :

- a) Nilai konstanta atau $\alpha = 186162.5$ menunjukkan bahwa variabel Premi (X1), Klaim (X2), dan Hasil Investasi (X3) dalam keadaan konstan (sama dengan nol), maka pertumbuhan aset (Y) akan bernilai 186162.5.
- b) Variabel Premi (X1) memiliki nilai koefisien regresi negatif sebesar - 1.434375, artinya bahwa setiap kenaikan premi 1% maka nilai pertumbuhan aset akan mengalami penurunan sebesar -1.434375.
- c) Variabel Klaim (X2) memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 2.850746 artinya bahwa setiap kenaikan klaim 1% maka nilai pertumbuhan aset akan mengalami kenaikan sebesar 2.850746.
- d) Variabel Hasil investasi (X3) memiliki nilai koefisien regresi negatif sebesar -0.185015, artinya bahwa setiap penurunan hasil investasi maka nilai pertumbuhan aset mengalami penurunan sebesar - 0.185015.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Koefisien determinasi dapat digunakan untuk mengetahui seberapa luas kapabilitas model yang akan menjelaskan variasi variabel terikat. Namun, model koefisien determinasi memiliki kelemahan bisa terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Karena itu pada penelitian ini digunakan nilai *Adjusted R²*. Nilai *Adjusted R²* yang tinggi berarti semakin tinggi variabel bebas dapat menjelaskan variasi variabel terikat..

Tabel 4. 11

Hasil Uji Koefisien Determinasi

| | | | |
|--------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-squared | 0.871606 | Mean dependent var | 153773.0 |
| Adjusted R-squared | 0.865942 | S.D. dependent var | 31246.89 |
| S.E. of regression | 11440.74 | Akaike info criterion | 21.58170 |
| Sum squared resid | 8.90E+09 | Schwarz criterion | 21.70818 |
| Log likelihood | -772.9412 | Hannan-Quinn criter. | 21.63205 |
| F-statistic | 153.8732 | Durbin-Watson stat | 1.834068 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | |

Sumber : *Output Eviews 9*

Berdasarkan tabel 4.10 diatas dapat dilihat bahwa nilai Adjusted R-squared sebesar 0.865942 atau 86,59%. Angka tersebut menunjukkan besar pengaruh variabel premi (X1), klaim (X2), dan hasil investasi (X3) terhadap pertumbuhan aset (Y) secara simultan, sedangkan sisanya 13,41% dipengaruhi oleh variabel diluar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk memberitahukan secara substansial apakah variabel bebas (independen) memberi pengaruh yang signifikan kepada variabel dependen dengan tingkat signifikansi 0,05 (5%) dan dianggap bahwa variabel independen bernilai tetap. Dalam menentukan t-tabel diperlukan menghitung derajat kebiasaan dengan rumus:

$$\text{Derajat kebiasaan (df)} = (n - k)$$

Keterangan:

n = banyaknya
sampel k = seluruh
variabel

Pada penelitian ini terdapat jumlah sampel sebanyak 72 dan total keseluruhan variabel bebas sebanyak 4, maka df yaitu $72 - 4 = 68$, dengan tingkat Sig 0,05. Oleh karena itu, df 68 dengan tingkat signifikansi 0,05

diperoleh t-tabel dengan nilai 1,99547.

Tabel 4. 12

Hasil Uji t

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 186162.5 | 25924.42 | 7.180972 | 0.0000 |
| X1 | -1.434375 | 0.158820 | -9.031424 | 0.0000 |
| X2 | 2.850746 | 0.271773 | 10.48945 | 0.0000 |
| X3 | -0.185015 | 0.038316 | -4.828641 | 0.0000 |

Sumber : *Output Eviews 9*

Berdasarkan tabel 4.11 hasil pengujian parsial uji t dapat dilihat bahwa variabel Premi (X1) menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0,0000, hasil tersebut menunjukkan bahwa probabilitas < taraf signifikan 0,05 dengan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($9,031424 > 1,99547$). Dapat disimpulkan bahwa secara parsial premi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan aset.

Hasil uji parsial pada variabel Klaim (X2) menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0,0000, hasil tersebut menunjukkan bahwa probabilitas < taraf signifikan 0,05 dengan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($10.48945 > 1,99547$). Dapat disimpulkan bahwa secara parsial klaim berpengaruh terhadap pertumbuhan aset.

Hasil uji parsial pada variabel hasil investasi (X3) menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0,0000, hasil tersebut menunjukkan bahwa probabilitas < taraf signifikan 0,05 dengan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($4.828641 > 1,99547$). Dapat disimpulkan bahwa secara parsial hasil investasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan aset.

c. Uji Simultan (F)

Uji simultan (uji-F) bertujuan untuk melihat pengaruh dari setiap variabel independen secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel

dependen. Dalam menghitung Ftabel, diperlukan menghitung derajat kebebasan dengan rumus, yaitu:

$$df1 \text{ (pembilang)} = k -$$

$$1 \text{ df2 (penyebut)} = n -$$

k Keterangan:

n = banyaknya sampel

objek = seluruh variabel

Pada penelitian ini terdapat jumlah sampel sebanyak 72 dan total keseluruhan variabel adalah 4, maka untuk df1 adalah $4 - 1 = 3$ sedangkan df2 adalah $72 - 4 = 68$ serta tingkat signifikansi sebesar 5%, sehingga diperoleh Ftabel sebesar sebesar 2,74.

Tabel 4.
13 Hasil
Uji F

| | | | |
|--------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-squared | 0.871606 | Mean dependent var | 153773.0 |
| Adjusted R-squared | 0.865942 | S.D. dependent var | 31246.89 |
| S.E. of regression | 11440.74 | Akaike info criterion | 21.58170 |
| Sum squared resid | 8.90E+09 | Schwarz criterion | 21.70818 |
| Log likelihood | -772.9412 | Hannan-Quinn criter. | 21.63205 |
| F-statistic | 153.8732 | Durbin-Watson stat | 1.834068 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | |

Sumber : *Output Eviews 9*

Dari hasil uji simultan (uji-F) pada tabel 4.12, menunjukkan nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} ($153,8732 > 2,74$), dengan nilai probabilitas 0,000. Hasil signifikan F $0,000 < 0,05$. Maka H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel premi, klaim, dan hasil investasi berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap pertumbuhan aset perusahaan Takaful Keluarga.

E. Pembahasan

1. Pengaruh Premi Terhadap Pertumbuhan Aset

Premi secara singkat juga disebut sebagai uang yang dibayar nasabah kepada perusahaan untuk mendapatkan manfaat asuransi. Besaran premi ditentukan dari hasil seleksi risiko yang dilakukan underwriter. Underwriter merupakan suatu proses penyeleksian untuk menentukan besar atau kecilnya premi yang harus dibayarkan oleh nasabah. Dengan kata lain, nasabah akan membayar premi asuransi sesuai tingkat risiko atas kondisi masing-masing.

Hasil uji parsial yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Premi berpengaruh signifikan terhadap *pertumbuhan aset* dilihat dengan nilai probability $0,000 < 0,05$ lebih kecil dari nilai α . Dengan nilai koefisien sebesar -1.434375, nilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara premi dan pertumbuhan aset.

Premi merupakan sumber dana dan pendapatan asuransi perusahaan asuransi syariah yang menjadi aspek penting dalam memelihara ekstensi perusahaan. Dana peserta dikelola oleh perusahaan dalam bentuk dana tabarru' lalu dana tersebut digunakan untuk klaim apabila terjadi suatu musibah pada salah satu peserta. Sejalan dengan surah Al-maidah dengan perintah saling tolong-menolong dalam perbuatan baik, salah satu pemanfaatan dari dana tabarru'. Setelah dilakukan hasil analisis diatas menunjukkan bahwa variabel premi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perusahaan asuransi syariah PT Takaful Keluarga.

Meskipun perusahaan mencatat peningkatan premi namun ada

faktor yang menyebabkan premi tidak meningkatkan pertumbuhan aset.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Karin Devira yang menyatakan bahwa premi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset. Tapi tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Laras Mutiara yang menyatakan bahwa premi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap laba.

2. Pengaruh Klaim Terhadap Pertumbuhan Aset

Klaim merupakan pengajuan hak yang dilakukan oleh nasabah kepada perusahaan asuransi untuk mendapatkan haknya berupa pertanggungan atas kerugian berdasarkan perjanjian atau akad yang telah di buat. Klaim merupakan beban bagi perusahaan. Dikarenakan klaim adalah beban atau biaya, maka jika terjadi klaim akan mengurangi pertumbuhan aset.

Hasil uji parsial yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Klaim berpengaruh terhadap pertumbuhan aset dengan nilai probability 0,000

< 0,05 lebih kecil dari *alpha*. Dengan nilai koefisien sebesar 2.850746, nilai positif artinya terjadi hubungan positif antara klaim dan pertumbuhan aset.

Hal ini tidak sejalan dengan konsep beban , bahwa beban merupakan penurunan *economic benefits* berbentuk outflow atau depletion penggunaan dari suatu aset, atau terbentuknya liabilitas yang mengakibatkan berkurangnya equity selain dikarenakan adanya distribusi untuk partisipasi dari banyak pihak di dalam ekuitas. Namun sejalan dengan agensi yang menyatakan dimana jika semakin besar klaim maka akan semakin besar surplus underwriting dana tabarru', semakin besar surplus underwriting maka akan mempengaruhi kenaikan laba perusahaan. Karena semakin besar klaim maka akan semakin banyak nasabah yang berinvestasi pada perusahaan asuransi.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rahmawati dalam penelitiannya menyatakan bahwa variabel klaim berpengaruh positif. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri Imanda dan Erlin yang menyatakan bahwa variabel klaim berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset.

3. Pengaruh Hasil Investasi Terhadap Pertumbuhan Aset

Investasi merupakan pengeluaran perusahaan yang digunakan untuk melakukan pengelolaan investasi dengan membeli saham atau sekuritas yang tujuannya agar nilai asetnya meningkat pada waktu mendatang. Pengeluaran investasi yang dilakukan oleh manager pastinya telah memperhitungkan return yang akan diterima dan hal tersebut sudah pasti menyeleksi pilihan yang menguntungkan bagi pihak perusahaan. Sebagaimana diketahui semakin tinggi kapabilitas perusahaan dalam manajemen investasinya, maka pertumbuhan aset perusahaan akan naik.

Hasil uji parsial yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai t hitung $>$ t tabel yaitu sebesar $-4.828641 > 1.99547$ dan nilai probabilitas $<$ taraf signifikan $0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial Hasil investasi berpengaruh signifikan secara negatif terhadap *pertumbuhan aset*.

Pengelolaan asuransi ditempatkan di berbagai pos namun pada lingkup syariah, dimana sejalan dengan prinsip Tauhid pada surah Al- Hadid, dimana Asuransi Syariah haruslah mengoperasionalkan nilai- nilai ketuhanan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Husnul Khotimah yang menyatakan bahwa variabel investasi memberikan pengaruh positif dalam peningkatan laba perusahaan asuransi kerugian. Hasil uji ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sari yang menyatakan bahwa variabel investasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan aset. Karena keuntungan perusahaan yang bersifat fluktuatif akibat gejala politik dan kemampuan ekonomi, maka hasil investasi tidak berpengaruh terhadap profit. Hasil investasi yang diperoleh bisa diperuntukkan sebagai pendanaan biaya operasional, seperti pemasaran serta untuk mengembangkan ekspansi baru.

4. Pengaruh Premi, Klaim, dan Hasil Investasi Terhadap Pertumbuhan Aset

Hasil uji simultan untuk variabel independen premi, klaim, dan hasil investasi terhadap pertumbuhan aset menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,000$. Nilai signifikan Uji-F tersebut lebih kecil dibandingkan dengan nilai standar α 5% ($\alpha = 0,05$), artinya variabel premi, klaim, dan hasil investasi berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pertumbuhan aset pada PT Asuransi Takaful Keluarga. Sehingga dapat diputuskan bahwa hipotesis H_a diterima berarti terdapat pengaruh investasi, premi, dan klaim secara simultan dan signifikan terhadap pertumbuhan aset.

Jika dilihat dari nilai koefisien determinasi (R^2) yang dihasilkan dari hasil uji penelitian ini sebesar $87,16\%$ maka tidak heran kalau ketiga faktor yang di ajukan dalam penelitian ini secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan dan menjadi salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam pertumbuhan aset. Sedangkan sisanya $12,84\%$ dipengaruhi oleh faktor variabel lain diluar model. Berdasarkan tabel 2.1 dapat dilihat seperti variabel hasil underwriting, yang terdapat pada penelitian Husnul Khotimah, bahwa hasil underwriting berpengaruh positif terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi. Selain itu variabel profitabilitas pada penelitian Sri Intan, berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset. Selanjutnya beban operasional yang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset pada penelitian Fatmawati.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara

parsial dan simultan variabel Premi, Klaim, dan Hasil Investasi terhadap Pertumbuhan Aset pada perusahaan PT Takaful Keluarga.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel Premi memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset PT Takaful Keluarga. Sehingga setiap peningkatan premi akan mengalami penurunan pada pertumbuhan aset.
2. Variabel Klaim memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset PT Takaful Keluarga. Sehingga setiap peningkatan klaim akan mengalami peningkatan pada pertumbuhan aset.
3. Variabel Hasil Investasi memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset PT Takaful Keluarga. Sehingga setiap peningkatan hasil investasi akan mengalami penurunan pada pertumbuhan aset.
4. Variabel independen Premi, Klaim, dan Hasil Investasi secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan aset PT Takaful Keluarga. Sehingga apabila nilai ketiga variabel tersebut mengalami peningkatan, maka pertumbuhan aset juga mengalami peningkatan.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberikan beberapa saran berikut :

1. Variabel Premi memberikan kontribusi negatif terhadap pertumbuhan aset, baiknya kebijakan perusahaan asuransi memaksimalkan pengelolaan premi pada berbagai produk investasi syariah untuk meningkatkan keuntungan yang berpotensi meningkatkan profit dan pertumbuhan aset.
2. Untuk mencapai peningkatan pertumbuhan aset perusahaan asuransi, baiknya perusahaan meningkatkan kemampuan membayar dan menyelesaikan klaim yang diajukan tertanggung. Hal tersebut membuktikan kinerja perusahaan baik dan membangun citra positif masyarakat terhadap suatu perusahaan asuransi.
3. Variabel Hasil Investasi memberikan kontribusi negatif terhadap pertumbuhan aset, baiknya perusahaan meningkatkan pengelolaan investasi dengan manajemen risiko yang baik, karena memperkecil risiko pada pengelola investasi dapat mempengaruhi setiap keuntungan atau kerugian pada hasil investasi.
4. Untuk mencapai pertumbuhan aset perusahaan asuransi yang semakin meningkat, perusahaan sebaiknya berupaya meningkatkan nilai Premi, Klaim, dan Hasil Investasi secara bersamaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajib, M. (2019). Asuransi syariah. Jakarta: Rumah Fiqh Publishing.
- Amrin, A. (2011). Meraih Berkah Melalui Asuransi Syariah. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Cholifatulaini. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia Tahun 2014 (Doctoraldissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Dewan Asuransi Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 2 Tahun 1992 dan Peraturan Pelaksanaan Tentang Usaha Perasuransian, Edisi 2003, DAI.
- Ghozali. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan SPSS. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, Rahmat Daim. (2020). Akuntansi Syariah. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
- Hendi Suhendi. (2005). Asuransi Takaful Dari Teoretis ke Praktis. Bandung: Mimbar Pustaka.
- Imanda, P. (2017). Pengaruh Klaim, Premi, Hasil Investasi, Dan Beban Operasional Terhadap Pertumbuhan Aset Perusahaan Asuransi Kerugian Syariah Di Indonesia. Skripsi, (13190208).
- Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-qu'an dan Terjemahannya*.
- Muhammad Khadaffi, Saparuddin, Muhammad Yamin, Nurlaila, hendra harmain & Sumartono. (2016). *Akuntansi Syariah*. Medan: Madenatera
- Khotimah, H. (2014). Pengaruh Premi, Klaim, Hasil Investasi Dan Underwriting Terhadap Laba Perusahaan Asuransi Syariah Pada Pt. Asuransi Kerugian Sinarmas Cabang Syariah. Skripsi, (1110046200036).
- Krisya. (2020). Pengaruh Investasi, Premi, Dan Klaim Terhadap Pertumbuhan Aset Pt Takaful Keluarga. Skripsi, (160603264).
- Laras. (2018). Pengaruh Pendapatan Premi, Klaim, dan Hasil Investasi terhadap hasil Underwriting dan Laba Pada Perusahaan Asuransi jiwa Syariah di Indonesia Periode 2013-2016. Skripsi, (11140860000024).
- Martono, Nanang. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Data Sekunder. Jakarta : Rajawali Press.
- Muthohari, N. (2012). Panduan Praktis Membeli dan Menjual Asuransi.

Yogyakarta: Buku Pintar.

- Nopriansyah, W. (2016). Asuransi Syariah. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- OJK. (2020). Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia 2020. ojk.go.id.
- OJK. (2021). Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia. Indonesia: OJK.
- Salim, A. (2003). Asuransi dan Manajemen Resiko. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Samsu, S. (2017). Metode Penelitian. jambi: PUSAKA.
- Sari, S. I. (2019). Pengaruh Premi, Klaim, Hasil Underwriting, Investasi dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Aset Perusahaan Asuransi Pendidikan Syariah di Indoensia periode 2013-2017. Skripsi, (145210640).
- Soemitra, Andri. (2018). Bank dan Lembaga Keuangan Syariah. Jakarta: Kencana.
- Soemitra, Andri. (2019). Hukum Ekonomi Syariah dan Fiqh Muamalah Di Lembaga Keuangan dan Bisnis Kontemporer. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Statistik Industri Keuangan Non Bank (IKBN) Syariah. (2019).
- Sugiyono, (2010), *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RND*, Bandung: Alfabeta.
- Sula, S. (2004). Asuransi Syariah. Konsep dan Sistem Operasional. Jakarta: Germa Insani.
- Suleman, N. (2015). Pengaruh Premi, Klaim, Investasi terhadap Pertumbuhan Aset pada PT. Asuransi Allianz Life Indonesia Periode 2007-2013. Skripsi, 1(931411150).
- Syafina, Laylan. (2019). Metode Penelitian Akuntansi Pendekatan Kuantitatif, Medan: FEBI UINSU Press.
- Tri Hendri. (2014). Bank Dan Institusi Keuangan Non Bank Di Indonesia. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Undang-undang No. 40 Tahun 2014 Tentang Usaha Perasuransian
- Yusuf, M. (2017). Metode penelitian Kuantitaif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan. Jakarta: Kencana.

- Atika, Sri, & Harahap, R. D. (2023). Analisis Implementasi Strategi Pemasaran Asuransi Pendidikan Mitra Iqra Plus Dalam Kajian Asuransi Syariah. *ManBiz: Journal of Management & Business*.
- Ainul, Susyanti, & Mardani. (2017). Pengaruh premi, klaim, hasil underwriting, investasi dan profitabilitas terhadap pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*, 6(02).
- Dzaki. (2020). Pengaruh Premi, Investasi, Klaim, Dan Underwriting Terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia Tahun 2014-2018. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 9(1).
- Ikhsan, Hidayat, & Fitriah. (2015). Pengaruh Premi dan Klaim Terhadap Pertumbuhan Aset pada PT. Asuransi Sinarmas Syariah Tahun 2013-2014. *Prosiding Hukum Ekonomi Syariah*, 363-371.
- Mutia, Arif, & Syarvina. (2023). Analisis Peran Underwriter Dalam Menyeleksi Risiko pada Produk Asuransi Kesehatan: Studi AJB Bumiputera Wilayah Medan. *ManBiz: Journal of Management & Business*.
- Neneng Karyati. (2019). Analisis Perbedaan Pengaruh Premi, Klaim, Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Asuransi Syariah Dengan Asuransi Konvensional periode 2011-2013. *Islamic Economic, Accounting and Management Journal (Tsarwatica)*.
- Nia Anggraina Zen. (2021). Pengaruh Premi, Klaim Dan Hasil Investasi Terhadap Laba Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia Tahun 2014- 2019. *Buletin Studi Ekonomi*.
- Novia Dwi Fatmawati Panjaitan. (2021). Pengaruh Pendapatan Premi, Klaim, Invetasi dan Biaya Operasional terhadap Pertumbuhan Aset Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia. *Journal Of Sharia Finance and Banking*.
- Nur Indah. (2021). Pengaruh Premi, Hasil Investasi dan Risk Based Capital terhadap Laba Perusahaan Asuransi Syariah Indonesia 2019. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Manajemen (Jakman)*.
- Radianti, & Rahma. (2023). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Zakat Perusahaan Asuransi Syariah. *Al-Kharaj: Jurnal ekonomi, Keuangan dan bisnis Syariah*.
- Siti, & Harmain. (2022). Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Indofood Sukses Makmur TBK Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*.

- Syahriza, Rindiani, & Sudiarti. (2023). Analisis Implementasi Maqashid SYariah Dalam Mekanisme Asuransi Syariah (Studi Kasus PT. Asuransi Takaful Keluarga Cabang Setia Budi Medan). *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*.
- Wazin Baihaqi. (2019). Pengaruh Kontribusi Produk Syariah Terhadap Pertumbuhan Aset Pada Perusahaan Asuransi di Indonesia 2012-2018. *Jurnal Syar'Insurance Vol.5 No.2*.